

INVENTARISASI TUMBUHAN FAMILI FABACEAE DI DESA TABING RIMBAH KECAMATAN MANDASTANA KABUPATEN BARITO KUALA

Audi Athfin Mawafda^{1*}, Danang Biyatmoko², & Bunda Halang³

¹Program Studi Magister Pendidikan Biologi, Pascasarjana, Universitas Lambung Mangkurat, Jalan Brigjend H. Hasan Basri, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123, Indonesia

²Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat, Jalan Brigjend H. Hasan Basri, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Jalan Brigjend H. Hasan Basri, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123, Indonesia

*Email: audiathfin22@gmail.com

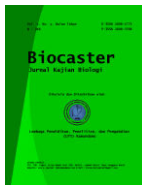
Submit: 26-12-2025; Revised: 09-01-2026; Accepted: 10-01-2026; Published: 17-01-2026

ABSTRAK: Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat keanekaragaman hayati tertinggi di dunia, termasuk keanekaragaman tumbuhan dari famili Fabaceae yang memiliki peran penting secara ekologis dan ekonomis. Famili Fabaceae berkontribusi dalam menjaga kesuburan tanah melalui kemampuan fiksasi nitrogen, serta banyak dimanfaatkan sebagai sumber pangan, obat-obatan, pakan ternak, dan tanaman peneduh. Keberadaan tumbuhan Fabaceae dapat dijumpai pada berbagai tipe ekosistem, seperti rawa, hutan, dan lahan pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi keanekaragaman jenis tumbuhan famili Fabaceae yang terdapat di Desa Tabing Rimbah, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode jelajah dengan pendekatan eksploratif melalui pengamatan langsung di lapangan, pencatatan karakter morfologi, dokumentasi foto, serta identifikasi spesies menggunakan literatur taksonomi dan aplikasi *PlantNet*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan sebanyak 16 spesies tumbuhan dari famili Fabaceae dengan variasi habitus berupa herba, semak, dan pohon. Keragaman spesies tersebut menunjukkan bahwa kondisi lingkungan di Desa Tabing Rimbah cukup mendukung pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan Fabaceae. Temuan ini menegaskan pentingnya inventarisasi keanekaragaman hayati sebagai dasar dalam upaya konservasi dan pengelolaan sumber daya hayati lokal secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Desa Tabing Rimbah, Famili Fabaceae, Inventarisasi Tumbuhan.

ABSTRACT: Indonesia is one of the countries with the highest level of biodiversity in the world, including plant diversity from the Fabaceae family which has an important role ecologically and economically. The Fabaceae family contributes to maintaining soil fertility through nitrogen fixation capabilities, and is widely used as a source of food, medicine, animal feed, and shade plants. The existence of Fabaceae plants can be found in various types of ecosystems, such as swamps, forests, and agricultural land. This study aims to inventory the diversity of plant species of the Fabaceae family found in Tabing Rimbah Village, Mandastana District, Barito Kuala Regency, South Kalimantan. The research method used is an exploratory approach through direct observation in the field, recording morphological characters, photo documentation, and species identification using taxonomic literature and *PlantNet* applications. The results of the study showed that as many as 16 species of plants from the Fabaceae family were found with variations in habitus in the form of herbs, shrubs, and trees. The diversity of these species shows that the environmental conditions in Tabing Rimbah Village are quite supportive of the growth and development of Fabaceae plants. These findings affirm the importance of biodiversity inventory as a basis for sustainable conservation and management of local biological resources.

Keywords: Tabing Rimbah Village, Fabaceae Family, Plant Inventory.



How to Cite: Mawafda, A. A., Biyatmoko, D., & Halang, B. (2026). Inventarisasi Tumbuhan Famili Fabaceae di Desa Tabing Rimbah Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi*, 6(1), 433-444. <https://doi.org/10.36312/biocaster.v6i1.950>



Biocaster : Jurnal Kajian Biologi is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara megabiodiversitas dunia dengan kekayaan sumber daya hayati yang memiliki nilai ekologis, sosial, dan ekonomi yang sangat penting. Kekayaan flora yang tinggi ini perlu dikelola dan dilestarikan secara berkelanjutan agar tetap memberikan manfaat bagi generasi mendatang (Sriastuti *et al.*, 2018). Kondisi geografis Indonesia yang berada di wilayah tropis dengan iklim hangat dan lembap mendukung tingginya keanekaragaman tumbuhan. Meskipun hanya mencakup sekitar 1,3% luas daratan dunia, Indonesia menyimpan sekitar 11% spesies tumbuhan global, menunjukkan peran strategis Indonesia dalam konservasi keanekaragaman hayati dunia (Pieter *et al.*, 2020). Tumbuhan memiliki peran penting dalam menopang kehidupan melalui struktur akar, batang, dan daun, serta variasi bentuk dan ukuran yang beragam (Assyifa *et al.*, 2023), termasuk kelompok tumbuhan dari famili Fabaceae.

Salah satu kelompok tumbuhan yang dominan di berbagai ekosistem adalah famili Fabaceae atau polong-polongan. Kelompok ini menempati posisi penting dalam taksonomi tumbuhan, karena merupakan famili terbesar ketiga setelah Asteraceae dan Orchidaceae. Anggotanya sangat beragam, mencakup herba, semak, perdu, hingga pohon, dengan pembagian ke dalam tiga subfamili utama, yakni Mimosoideae, Caesalpinioideae, dan Papilionoideae (Jannah, 2023; Putra *et al.*, 2023). Peran ekologis Fabaceae juga tidak kalah penting, karena banyak spesiesnya yang mampu meningkatkan kesuburan tanah melalui simbiosis dengan bakteri pengikat nitrogen.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anggota famili Fabaceae tersebar luas di beragam ekosistem, baik di kawasan hutan hujan tropis, lahan pertanian, maupun wilayah pesisir. Di Kalimantan Selatan, penelitian sebelumnya telah mencatat keberadaan beberapa genus Fabaceae, seperti *Adenanthera*, *Caesalpinia*, *Cassia*, *Mimosa*, *Leucaena*, dan *Clitoria* di kawasan hutan pantai Tabanio, Kabupaten Tanah Laut (Adelita & Dharmono, 2018). Temuan tersebut menunjukkan bahwa wilayah Kalimantan Selatan memiliki potensi keanekaragaman Fabaceae yang cukup tinggi, seiring dengan variasi kondisi ekologis yang dimilikinya.

Namun demikian, hingga saat ini, kajian mengenai keberadaan famili Fabaceae di Desa Tabing Rimbah, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan, masih sangat terbatas. Wilayah ini memiliki karakteristik habitat berupa dataran rendah dengan tanah rawa gambut yang dipengaruhi oleh pasang surut air, sehingga menciptakan kondisi lingkungan yang khas dan berpotensi mendukung tumbuhnya jenis-jenis Fabaceae yang adaptif. Selain memiliki peran ekologis, keberadaan Fabaceae di wilayah ini juga

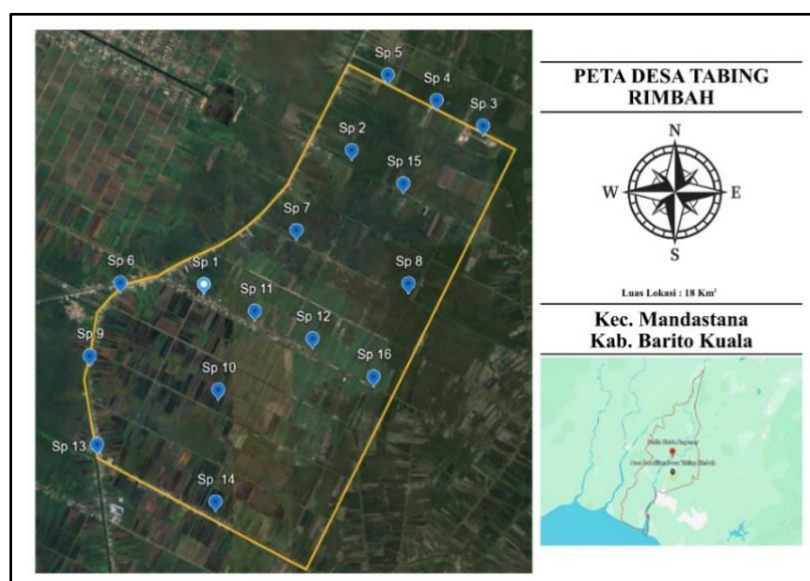
berpotensi memberikan manfaat ekonomi dan sosial sebagai sumber pangan, pakan ternak, tanaman penghijauan, serta pendukung kesuburan tanah.

Ketiadaan data ilmiah yang mendokumentasikan secara sistematis jenis-jenis tumbuhan famili Fabaceae di Desa Tabing Rimbah menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi jenis-jenis tumbuhan dari famili Fabaceae yang terdapat di Desa Tabing Rimbah, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan, sebagai upaya pendataan awal keanekaragaman hayati di tingkat lokal.

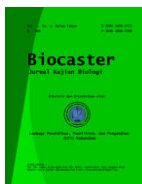
METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian eksploratif deskriptif yang bertujuan untuk menginventarisasi keanekaragaman tumbuhan famili Fabaceae di lokasi penelitian. Pendekatan eksploratif digunakan untuk menelusuri dan menemukan spesies tumbuhan yang ada di lapangan, sedangkan pendekatan deskriptif diterapkan untuk menggambarkan karakteristik morfologi dan habitus setiap spesies yang ditemukan.

Metode yang digunakan adalah metode jelajah (Anugrah *et al.*, 2022), yaitu dengan menelusuri kawasan penelitian secara langsung untuk menemukan dan mendokumentasikan tumbuhan Fabaceae. Alat yang digunakan antara lain alat tulis, kamera, meteran, gunting, plastik sampel, penggaris, lembar pertelaan, GPS, serta *Google Earth* untuk membantu memetakan lokasi. Aplikasi *PlantNet* digunakan untuk membantu mengidentifikasi spesies yang ditemukan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus hingga Oktober 2025 di Desa Tabing Rimbah, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala. Data dikumpulkan dengan cara mengamati secara langsung dan mendokumentasikan tumbuhan yang ada di lapangan. Setiap spesies dicatat secara sistematis untuk memastikan hasil penelitian akurat dan lengkap.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian Desa Tabing Rimbah.



Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan: 1) penentuan lokasi pengamatan berdasarkan sebaran tumbuhan Fabaceae dan karakteristik habitat; 2) setiap individu tumbuhan yang ditemukan diamati secara langsung dan didokumentasikan melalui foto, meliputi bagian vegetatif dan generatif seperti daun, batang, bunga, dan buah; dan 3) pencatatan spesies dilakukan secara sistematis dengan pemberian kode lokasi dan deskripsi morfologi untuk menghindari pencatatan ganda terhadap individu yang sama selama proses jelajah.

Identifikasi spesies dilakukan dengan mencocokkan karakter morfologi hasil pengamatan lapangan dengan literatur taksonomi standar serta sumber daring terpercaya, antara lain aplikasi *PlantNet*, situs *iNaturalist* <https://ilovenature.sg/>, dan <https://www.inaturalist.org/>. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif dengan membandingkan hasil pengamatan lapangan terhadap literatur pendukung, sehingga dapat diperoleh deskripsi yang valid mengenai jenis-jenis Fabaceae di lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

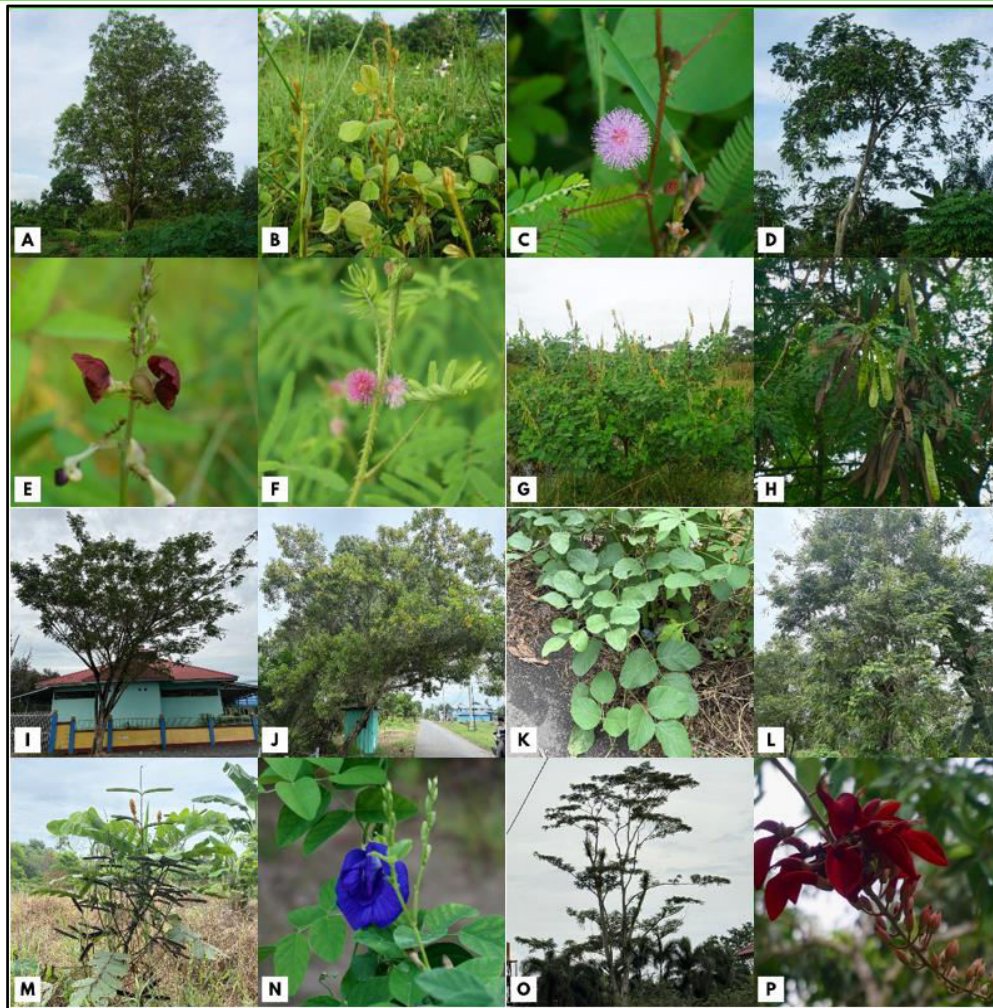
Hasil

Hasil inventarisasi tumbuhan famili Fabaceae di Desa Tabing Rimbah, Kecamatan Mandastana, menunjukkan bahwa terdapat 16 spesies Fabaceae yang berhasil diidentifikasi melalui pengamatan langsung di lapangan. Spesies-spesies tersebut terdiri atas berbagai bentuk habitus, yaitu pohon, semak, perdu, dan herba. Keberadaan berbagai spesies Fabaceae tersebut menunjukkan bahwa Desa Tabing Rimbah memiliki tingkat keanekaragaman tumbuhan yang cukup tinggi. Rincian jenis, nama lokal, dan habitus tumbuhan Fabaceae yang ditemukan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tumbuhan Famili Fabaceae di Desa Tabing Rimbah.

Nama Spesies	Nama Lokal	Habitus
<i>Acacia mangium</i> Willd.	Akasia Daun Besar	Pohon
<i>Calopogonium mucunoides</i> Desv.	Kalopo	Herba
<i>Mimosa pudica</i> L.	Putri Malu	Semak
<i>Parkia speciosa</i> Hassk.	Petai	Pohon
<i>Macroptilium lathyroides</i> (L.) Urb.	Kacang Phasey	Herba
<i>Mimosa pigra</i> L.	Putri Malu Besar	Semak
<i>Crotalaria pallida</i> Aiton.	Orok-orok	Semak
<i>Leuceanea leucocephala</i> (Lam.) de Wit.	Petai Cina	Pohon
<i>Samanea saman</i> (Jacq) Merr.	Trembesi	Pohon
<i>Acacia auriculiformis</i> A.Cunn. ex Benth.	Akasia Daun Kecil	Pohon
<i>Canavalia gladiata</i> (Jacq) DC.	Kacang Parang	Herba
<i>Senna siamea</i> (Lam.) H.S. Irwin & Barneby	Johar	Pohon
<i>Cassia alata</i> (L.) Roxb.	Gelinggang	Perdu
<i>Clitoria ternatea</i> L.	Kembang Telang	Herba
<i>Paraserianthes falcataria</i> (L.) Nielson.	Sengon	Pohon
<i>Erythrina crista-galli</i> L.	Dadap Merah	Pohon

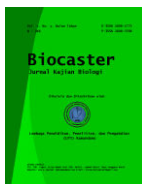
Untuk melengkapi data inventarisasi pada Tabel 1, beberapa spesies tumbuhan Fabaceae yang ditemukan selama penelitian ditampilkan pada Gambar 2 sebagai dokumentasi visual hasil pengamatan.



Gambar 2. Famili Fabaceae di Desa Tabing Rimbah. A) *Acacia mangium* Willd.; B) *Calopogonium mucunoides* Desv.; C) *Mimosa pudica* L.; D) *Parkia speciosa* Hassk.; E) *Macropitium lathyroides* (L.) Urb.; F) *Mimosa pigra* L.; G) *Crotalaria pallida* Aiton; H) *Leucaena leucocephala* (Lam.) de Wit; I) *Samanea saman* (Jacq.) Merr.; J) *Acacia auriculiformis* A.Cunn. ex Benth.; K) *Canavalia gladiata* (Jacq.) DC.; L) *Senna siamea* (Lam.); M) *Cassia alata* (L.) Roxb.; N) *Clitoria ternatea* L.; O) *Paraserianthes falcataria* (L.) Nielson.; dan P) *Erythrina crista-galli* L.

Pembahasan

Hasil inventarisasi menunjukkan bahwa di Desa Tabing Rimbah ditemukan sebanyak 16 spesies tumbuhan yang termasuk dalam famili Fabaceae. Selanjutnya, pembahasan difokuskan pada deskripsi morfologi beberapa spesies yang dijumpai di lokasi penelitian. *Acacia mangium* Willd. merupakan pohon dengan akar tunggang berwarna coklat dan batang simpodial coklat keabu-abuan yang dapat tumbuh hingga 30 m. Daunnya majemuk menyirip, tersebar, berwarna hijau tua, berbentuk memanjang-lanset dengan urat menyirip. Bunganya majemuk berbentuk bulir dengan banyak stamen. Hernandi *et al.* (2022) menyatakan bahwa *Acacia mangium* memiliki tajuk utuh, percabangan simpodial, kulit kayu relatif tebal, serta batang umumnya lurus, meskipun pada beberapa individu dijumpai



batang mengganda. Akmal & Yuslinawari (2022) menambahkan bahwa batang muda mulus, batang dewasa kasar bercelah, filodia bertulang sejajar, bunga kecil putih-krem, serta biji hitam mengkilap berbentuk *oval* lonjong.

Calopogonium mucunoides Desv. berhabitus herba menjalar dengan akar serabut. Batangnya bercabang simpodial, bulat, hijau keunguan. Daunnya trifoliat, tersebar, anak daun bulat telur, dan permukaan sedikit berbulu dengan urat menyirip. Bunganya majemuk bertipe tandan, sedangkan buah berupa polong ramping berbiji coklat. Ahmad (2018) menyebutkan bahwa spesies ini merupakan tanaman merambat dengan batang membelit dan daun trifoliat berbulu.

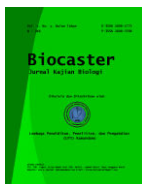
Mimosa pudica L. merupakan semak rendah dengan akar tunggang dan batang simpodial berduri halus. Daunnya majemuk menyirip ganda, berseling, berukuran kecil, dan peka terhadap rangsangan. Bunganya berbentuk bongkol bulat, sedangkan buah berupa polong kecil bersegmen. Mariska *et al.* (2024) menjelaskan bahwa spesies ini memiliki daun majemuk ganda dengan banyak pasangan anak daun. Septiani *et al.* (2021) melaporkan buah bertrikoma yang tumbuh di ketiak daun.

Parkia speciosa Hassk. berhabitus pohon dengan akar tunggang dan batang simpodial berwarna coklat abu-abu. Daunnya majemuk ganda menyirip dengan anak daun kecil lonjong. Bunganya berbentuk bongkol, sedangkan buah berupa polong panjang pipih berbiji hijau. Temuan Zulhendra *et al.* (2022) menyatakan bahwa daun petai bervariasi pada lebar anak daun 0,15-0,35 cm dengan ujung membundar hingga bertusuk. Ulfa *et al.* (2023) menambahkan bahwa bunga petai berupa bongkol terkulai bertangkai panjang, hijau saat muda, kuning saat dewasa, lalu berkembang menjadi buah panjang dan pipih.

Macroptilium lathyroides (L.) Urb. merupakan herba merambat dengan akar tunggang dan batang simpodial. Daunnya trifoliat dengan anak daun bulat telur berbulu halus. Bunganya tandan berwarna ungu, dan buah berupa polong ramping. Hasil penelitian Suarna *et al.* (2019) menyatakan bahwa spesies ini bersifat perenial, memanjat, serta umur perenial hingga ± 3 tahun dengan kemampuan *regrowth*. Tanaman ini memiliki tinggi awal sekitar 97 cm yang kemudian melilit hingga lebih dari 2 m, berdaun trifoliolat berwarna hijau pekat, dan mulai berbunga pada umur sekitar 2 bulan. Bunga berwarna ungu muda bertipe kupu-kupu menghasilkan polong sepanjang 8,4-10,2 cm dengan rata-rata 18-20 biji per polong.

Mimosa pigra L. adalah semak berkayu dengan batang simpodial berduri dan daun majemuk ganda menyirip. Bunganya berbentuk bongkol, sedangkan buah berupa polong pipih bersegmen. Seperti dilaporkan oleh Rahmita *et al.* (2019), *Mimosa pigra* merupakan semak setinggi ± 1 m dengan batang berbulu dan berduri 1-2 di internodes. Daunnya bipinnate, sirip 5-15 pasang, anak daun 18-51 pasang berbentuk linear, ujung runcing, permukaan atas berbulu halus, bawah tidak berbulu dengan ukuran 4-11 mm. Buah polong oblong-linear panjang 4-8 cm, lebar ± 1 cm. Septiani *et al.* (2021) menyebutkan bunganya berupa bongkol tanpa daun pembalut, dan ujung tangkai membengkak, sehingga berbentuk bulat.

Crotalaria pallida Aiton. merupakan herba tegak dengan batang simpodial dan daun trifoliat. Bunganya tersusun dalam tandan berwarna kuning,



sedangkan buah berupa polong silindris berisi banyak biji. Temuan Karyati & Adhi (2018) menyatakan bahwa orok-orok adalah semak berkayu dengan daun elips, tiga daun pertangkai, dan bunga terminal berwarna kuning hingga coklat kemerahan. Buahnya kecil, agak memanjang, beralur, berwarna hijau saat muda dan coklat saat matang.

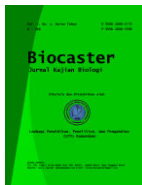
Leucaena leucocephala (Lam) de Wit. merupakan pohon kecil dengan daun majemuk ganda menyirip dan bunga berbentuk bongkol putih. Buahnya berupa polong pipih memanjang. Windi *et al.* (2022) menunjukkan bahwa lamtoro memiliki akar tunggang kokoh, batang kuat berwarna coklat kemerahan dengan diameter 10-15 cm per tahun, dan daun majemuk ganda berwarna hijau. Rahmah & Setiawan (2023) menambahkan buah berupa polong bertandan 20-30 polong berisi 15-30 biji lonjong pipih cokelat tua.

Samanea saman (Jacq) Merr. berhabitus pohon besar dengan tajuk melebar dan daun majemuk ganda menyirip. Bunganya majemuk berbentuk kepala dengan benang sari menonjol, sedangkan buah berupa polong sejati. Ulinniam & Indriyani (2022) menambahkan bahwa *Samanea saman* memiliki akar tunggang bercabang coklat, batang keras bulat beralur dengan percabangan simpodial. Daunnya majemuk genap, bulat memanjang dengan tepi rata, permukaan licin, dan tulang daun menyirip. Ulfa *et al.* (2023) menambahkan bahwa bunganya majemuk berwarna putih dengan bercak merah muda, panjang $\pm$ 10 cm, dan benang sari 20-30 helai. Buah berupa polong lurus agak melengkung berwarna coklat kehitaman.

Acacia auriculiformis A.Cunn. ex Benth. merupakan pohon dengan daun semu berbentuk sabit bertulang sejajar. Bunganya tersusun dalam bulir silindris berwarna kuning. *Acacia auriculiformis* awalnya memiliki daun bipinatus yang berubah menjadi filodia sempit hijau tua dengan tiga tulang utama, bunga tersusun dalam bulir hingga 8 cm berisi $\pm$ 100 bunga kecil, dan polong spiral berisi biji elips pipih cokelat tua hingga hitam. Akar menyebar hingga kedalaman 60 cm membentuk anyaman rapat.

Canavalia gladiata (Jacq.) DC. adalah herba memanjat dengan daun trifoliat besar dan bunga bertipe papilionaseae. Buahnya berupa polong besar berisi biji berukuran besar. Didukung oleh penelitian Rani & Raju (2020) yang menjelaskan bahwa *Canavalia gladiata* adalah tanaman merambat tahunan dengan akar dalam, batang agak berkayu, dan daun trifoliat besar berbulu halus dengan ujung meruncing. Penelitian tersebut juga menambahkan detail penting mengenai reproduksi, yaitu perbungaan berupa tandan terminal bertangkai dengan $\pm$ 21 bunga yang mekar berurutan dalam 8-10 hari, meskipun hanya 60% yang berkembang sempurna.

Senna siamea (Lam.) H.S. Irwin & Barneby merupakan pohon dengan daun majemuk menyirip genap dan bunga kuning cerah dalam malai terminal. Buahnya berupa polong lurus pipih berwarna gelap saat masak. *Senna siamea* dapat tumbuh hingga 20 m, batangnya pendek dengan mahkota membulat lalu menyebar, kulit muda abu-abu halus berserat, dan daunnya 6-14 helai sepanjang 15-30 cm. Bunganya besar kuning cerah dalam malai piramida, sedangkan buah polong pipih berukuran 5-30 cm berisi $\pm$ 20 biji cokelat kehijauan. Tanaman ini banyak dimanfaatkan sebagai peneduh dan tanaman hias.



Cassia alata (L.) Roxb. adalah perdu dengan daun majemuk besar dan bunga kuning mencolok dalam tandan. Buahnya berupa polong berwarna gelap saat masak. Sejalan dengan penelitian Handayani *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa *Cassia alata* memiliki akar tunggang cokelat tua, batang bulat bersisi dengan tinggi hingga 200 cm, serta daun *oval* berhadapan berukuran 3,3-13,2 cm × 3-10,1 cm. Bunganya kuning dalam 2-4 tandan dengan 5 korola, 3 stamen, dan 1 pistil, polongnya berukuran 8-18 cm × 2,5 cm, hijau saat muda lalu coklat kehitaman saat tua, dan berisi biji segitiga pipih berwarna hitam saat matang.

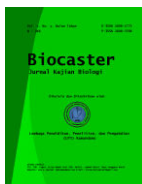
Clitoria ternatea L. merupakan herba memanjat dengan bunga besar berwarna biru-ungu. Daunnya majemuk gasal, sedangkan buah berupa polong sejati. Silalahi & Mustaqim (2021) melaporkan *Clitoria ternatea* merupakan tanaman pemanjat dengan batang silindris ramping hingga 3 m, daun 5-7 per rakis sepanjang 2-7 cm tersusun berhadapan, dan bunga simetri bilateral bermahkota biru-ungu 3,5-5 cm. Ulfa *et al.* (2023) menambahkan bahwa buahnya berupa polong sepanjang ± 14 cm dengan 8-10 biji.

Paraserianthes falcataria (L.) Nielson. merupakan pohon berhabitus tinggi dengan daun majemuk ganda menyirip dan tajuk melebar. Pohon dapat mencapai 40 m dengan diameter batang >100 cm dan tajuk payung melebar, daun 15-20 pasang anak daun lonjong 6-12 × 3-5 mm, perbungaan berupa bulir atau tandan bertangkai berwarna krem hingga kekuningan ± 12 mm, serta buah polong pipih 10-13 × 2 cm berisi 15-20 biji lonjong cokelat kusam.

Erythrina crista-galli L. adalah pohon kecil dengan daun trifoliat dan bunga merah mencolok. Buahnya berupa polong berisi beberapa biji. Sejalan dengan penelitian Irsyam & Priyanti (2016) yang menyatakan bahwa spesies ini pohon kecil, hingga 7 m, daun trifoliat dengan anak daun 3 helai berbentuk membundar telur, perbungaan tandan aksilar atau terminal, bunga >1,5 cm dengan mahkota merah dan benang sari 9 berlekatan + 1 bebas, serta polong menjorong berisi 2-6 biji hitam.

Keberadaan dan dominasi tumbuhan famili Fabaceae di Desa Tabing Rimbah menunjukkan pola adaptasi yang kuat terhadap kondisi lahan rawa gambut yang bersifat masam, miskin hara, dan dipengaruhi oleh fluktuasi pasang surut air. Beberapa spesies Fabaceae, khususnya yang berhabitus perdu hingga pohon diketahui memiliki toleransi tinggi terhadap kondisi tanah ekstrem, serta mampu berkompetisi secara ekologis melalui sistem perakaran yang adaptif. Studi di hutan tropis menunjukkan bahwa pohon-pohon leguminosa sering menjadi komponen penting dalam struktur komunitas vegetasi, karena kemampuannya memodifikasi lingkungan mikro dan meningkatkan ketersediaan nitrogen tanah, sehingga mendukung kelangsungan hidup vegetasi lain di sekitarnya (Raslina *et al.*, 2016; Xu *et al.*, 2020). Pola ini sejalan dengan hasil inventarisasi di Desa Tabing Rimbah yang mengindikasikan bahwa Fabaceae berperan sebagai kelompok tumbuhan kunci dalam ekosistem rawa gambut setempat.

Selain perannya dalam struktur komunitas vegetasi, famili Fabaceae memiliki kontribusi ekologis yang sangat penting dalam meningkatkan kesuburan tanah melalui mekanisme fiksasi nitrogen biologis. Fabaceae mampu membentuk simbiosis dengan mikroorganisme tanah, khususnya bakteri *rhizobia* yang berfungsi mengikat nitrogen bebas dari atmosfer dan mengubahnya menjadi



bentuk yang dapat dimanfaatkan oleh tumbuhan. Proses ini tidak hanya menyediakan nitrogen bagi tumbuhan inang, tetapi juga meningkatkan ketersediaan unsur hara bagi tanaman lain di sekitarnya melalui nitrogen *residu*, peningkatan aktivitas mikroba tanah, serta perbaikan sifat fisik dan kimia tanah. Kebede (2021) menegaskan bahwa keberadaan leguminosa dalam suatu sistem ekosistem atau budidaya berkontribusi nyata terhadap peningkatan kesuburan tanah, efisiensi penyerapan hara, dan keberlanjutan produktivitas lahan. Dalam konteks lahan rawa gambut Desa Tabing Rimbah yang secara alami miskin unsur hara, keberadaan berbagai spesies Fabaceae berpotensi menjadi komponen penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan mendukung pemanfaatan sumber daya hayati secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil menginventarisasi tumbuhan dari famili Fabaceae yang terdapat di Desa Tabing Rimbah, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 16 spesies. Spesies-spesies tersebut menunjukkan variasi habitus yang beragam, meliputi herba, semak, perdu, hingga pohon yang mencerminkan kemampuan adaptasi Fabaceae terhadap kondisi lingkungan setempat. Keanekaragaman habitus dan keberadaan spesies Fabaceae tersebut mengindikasikan bahwa kondisi ekologi Desa Tabing Rimbah, khususnya karakteristik lahan rawa gambut yang dipengaruhi oleh pasang surut air, cukup mendukung pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan dari famili Fabaceae. Hasil inventarisasi ini memberikan data dasar mengenai keanekaragaman Fabaceae di wilayah tersebut yang dapat dimanfaatkan sebagai rujukan awal dalam upaya konservasi, pengelolaan sumber daya hayati secara berkelanjutan, serta sebagai landasan bagi penelitian lanjutan terkait keanekaragaman, ekologi, dan potensi pemanfaatan tumbuhan Fabaceae di kawasan lahan basah.

SARAN

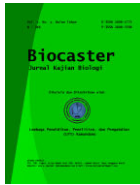
Penelitian selanjutnya disarankan dilakukan pada wilayah dan habitat yang lebih luas. Kajian dapat dikembangkan tidak hanya pada inventarisasi, tetapi juga pada potensi dan peran ekologis tumbuhan Fabaceae, sehingga dapat menjadi dasar dalam upaya pelestarian dan pemanfaatan tumbuhan Fabaceae secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

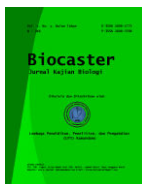
Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam pelaksanaan serta penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

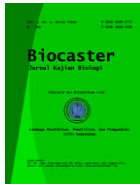
- Adelita, I. P., & Dharmono, D. (2018). Keanekaragaman Genus Tumbuhan dari Famili Fabaceae di Kawasan Hutan Pantai Tabanio Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan. In *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah* (pp. 306-310). Banjarmasin, Indonesia: Universitas Lambung Mangkurat.
- Ahmad, S. W. (2018). Peranan *Legume Cover Crops* (LCC) *Calopogonium*



- mucunoides* Desv pada Teknik Konservasi Tanah dan Air di Perkebunan Kelapa Sawit. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi dan Pembelajarannya* (pp. 341-346). Makassar, Indonesia: Universitas Negeri Makassar.
- Akmal, S., & Yuslinawari, Y. (2022). Analisis Potensi Keanekaragaman Jenis Akasia di Taman Kehati Eroniti Kepanewon Ponjong Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Pertanian Agros*, 24(3), 1223-1230. <http://dx.doi.org/10.37159/jpa.v24i3.2199>
- Anugrah, D., Rahmani, D. A., & Pariyanto, P. (2022). Inventarisasi Tumbuhan sebagai Obat Tradisional di Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. *Reflection Journal*, 2(1), 1-6. <https://doi.org/10.36312/rj.v2i1.641>
- Assyifa, F., Indraswara, H., & Supriatna, A. (2023). Inventarisasi Tumbuhan Famili Fabaceae di Jalur Hutan Kota Babakan Siliwangi Bandung, Jawa Barat. *Konstanta : Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 143-151. <https://doi.org/10.59581/konstanta-widyakarya.v1i2.806>
- Handayani, A., Dharmono, D., & Irianti, R. (2022). Kajian Etnobotani *Cassia alata* L. (Gelinggang) pada Masyarakat Dayak Bakumpai Desa Bagus Kabupaten Barito Kuala sebagai Buku Ilmiah Populer. *Jupeis : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(4), 21-31. <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol1.Iss4.293>
- Hernandi, M. F., Wartomo, W., Zarta, A. R., Rositah, E., & Syafii, S. (2022). Struktur Anatomi Kayu Mangium (*Acacia mangium*) di Areal Reklamasi Lahan Pasca Tambang Batubara: *Anatomical Structure of Mangium (Acacia mangium) Wood in Land Reclamation of Post-Coal Mining Area. Buletin Loupe : Laporan Umum Penelitian*, 18(1), 7-19. <https://doi.org/10.51967/buletinloupe.v18i01.1012>
- Irsyam, A. S. D., & Priyanti, P. (2016). Suku Fabaceae di Kampus Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Bagian 1: Tumbuhan Polong Berperawakan Pohon. *Al-Kaunyah*, 9(1), 44-56. <https://doi.org/10.15408/kaunyah.v9i1.3257>
- Jannah, U. M. (2023). Inventarisasi Tumbuhan Famili Fabaceae di Dusun Puyang, Desa Purwoharjo, Samigaluh, Kulon Progo. *Jurnal Tropika Mozaika*, 2(1), 1-6.
- Karyati, K., & Adhi, M. A. (2018). *Jenis-jenis Tumbuhan Bawah di Hutan Pendidikan Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman*. Samarinda: Mulawarman University Press.
- Kebede, E. (2021). Contribution, Utilization, and Improvement of Legumes-Driven Biological Nitrogen Fixation in Agricultural Systems. *Frontiers in Sustainable Food Systems*, 5(1), 1-18. <https://doi.org/10.3389/fsufs.2021.767998>
- Mariska, R., Sari, A. P. U., Saniyah, A. M., Nofitasari, T. A., & Wijayanti, E. (2024). Inventarisasi Keanekaragaman Tumbuhan Bawah di Kawasan Waduk Jatibarang Semarang. *Bio Sains : Jurnal Ilmiah Biologi*, 3(2), 41-55. <https://doi.org/10.6084/m9.figshare.23564679>
- Pieter, J., Setiawan, P., & Darmo, B. (2020). Ilustrasi pada Buku Ensiklopedia Flora Indonesia untuk Anak-anak Usia 6-8 Tahun. *Rupaka : Jurnal Ilmiah*



- Desain Komunikasi Visual*, 2(2), 1-6.
<https://doi.org/10.24912/rupaka.v2i2.18591>
- Putra, E. I., Nugraha, L. R., Helmanto, H., Rachmadiyanto, A. N., Usman, U., Rusniarsyah, L., & Sukendro, A. (2023). Analisis Kesehatan Tajuk Pohon pada Famili Fabaceae di Kebun Raya Bogor. *Journal of Tropical Silviculture*, 14(1), 9-14. <https://doi.org/10.29244/j-siltrop.14.01.9-14>
- Rahmah, S., & Setiawan, S. (2023). Analisis Kekerabatan Tanaman Famili Fabaceae Berdasarkan Karakteristik Morfologi di Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang. *Konstanta : Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 162-171. <https://doi.org/10.59581/konstanta-widyakarya.v1i2.814>
- Rahmita, R., Ramadani, R., & Iqbal, M. (2019). Jenis-jenis Tumbuhan Suku Fabaceae Subfamili Caesalpinioideae di Areal Kampus Universitas Tadulako Palu. *Natural Science : Journal of Science and Technology*, 8(2), 127-133. <https://doi.org/10.22487/25411969.2019.v8.i2.13542>
- Rani, T. S., & Raju, A. J. S. (2020). Reproductive Ecology of Nutritionally Important Perennial Climber *Canavalia gladiata* (Fabaceae: Faboideae). *Phytologia Balcanica : International Journal of Balkan Flora and Vegetation*, 26(1), 43-55.
- Raslina, H., Dharmawibawa, I. D., & Safnowandi, S. (2016). Diversity of Medicinal Plants in National Park of Rinjani Mountain in Order to Arrange Practical Handout of Phanerogamae Systematics. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 4(1), 1-6. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v4i1.210>
- Septiani, S., Halimah, L., Ruspita, R., & Puspitasari, L. (2021). Analisis Perbandingan Morfologi *Mimosa pudica* L. dan *Mimosa pigra* L. di Desa Susukan Kabupaten Serang Banten. *Tropical Bioscience Journal*, 1(2), 37-44. <https://doi.org/10.32678/tropicalbiosci.v1i2.5317>
- Silalahi, M., & Mustaqim, W. A. (2021). *Tumbuhan Berbiji di Jakarta Jilid 2: 100 Jenis-jenis Nonpohon Terpilih*. Jakarta: UKI Press.
- Sriastuti, W., Herawatiningsih, R., & Tavita, G. E. (2018). Keanekaragaman Jenis Tumbuhan yang Berpotensi sebagai Tanaman Hias dalam Kawasan IUPHHK-HTI PT. Bhatara Alam Lestari di Desa Sekabuk Kecamatan Sadaniang Kabupaten Mempawah. *Jurnal Hutan Lestari*, 6(1), 147-157. <https://doi.org/10.26418/jhl.v6i1.24288>
- Suarna, I. W., Suryani, N. N., & Budiasa, I. K. M. (2019). Phasey Bean (*Macroptilium lathyroides* (L.) Urb.) is a Potential Local Legum as an Animal Feed. *Pastura*, 8(2), 92-96. <https://doi.org/10.24843/Pastura.2019.v08.i02.p06>
- Ulfa, S. W., Marhamah, A., Rahayu, P., & Aqmarina, T. N. (2023). Identifikasi Ciri Morfologis Tumbuhan Tingkat Tinggi pada Ordo Berbeda di Kampus II UIN Sumatera Utara. *Biosfer : Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 8(2), 154-164. <https://doi.org/10.23969/biosfer.v8i2.11144>
- Ulinniam, U., & Indriyani, N. (2022). Identifikasi Morfologi Tumbuhan Jenis Pohon di Kawasan STKIP Pangeran Dharma Kusuma sebagai Media Pembelajaran Berupa Booklet. *Edunity : Social and Educational Studies*,



1(4), 238-253. <https://doi.org/10.57096/edunity.v1i04.28>

- Windi, Y., Jawang, U. P., Ndapamuri, M. H., & Sumba, K. W. W. (2022). The Quality Test of Bokasi Fertilizer a Combination of Local Ingredients from the Leaves of Gamal, Kirinyuh and Lamtoro Plant Leaves. *Asian Journal of Healthcare Analytics*, 1(2), 119-132. <https://doi.org/10.55927/ajha.v1i2.1673>
- Xu, H., Detto, M., Fang, S., Chazdon, R. L., Li, Y., Hau, B. C. H., Fischer, G. A., Weiblen, G. D., Hogan, J. A., Zimmerman, J. K., Uriarte, M., Thompson, J., Lian, J., Cao, K., Kenfack, D., Alonso, A., Bissiengou, P., Memiaghe, H. R., Valencia, R., Yap, S. L., Davies, S. J., Mi, X., & Yao, T. L. (2020). Soil Nitrogen Concentration Mediates the Relationship between Leguminous Trees and Neighbor Diversity in Tropical Forests. *Communications Biology*, 3(1), 1-8. <https://doi.org/10.1038/s42003-020-1041-y>
- Zulhendra, Z., Chikmawati, T., & Hartana, A. (2022). Keanekaragaman Petai di Sumatra Bagian Tengah. *Floribunda*, 6(8), 301-314. <https://doi.org/10.32556/floribunda.v6i8.2022.329>